

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *BRAINSTORM SHEET* (LEMBAR GAGAS)  
DALAM KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI SUGESTIF  
KELAS XI SMK NEGERI 2 SEWON**

***ARTIKEL E-JOURNAL***

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



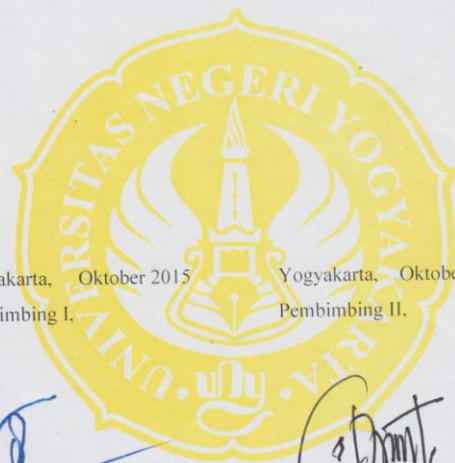
Oleh

**KOMARUL HANIFAH  
11201244019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2015**

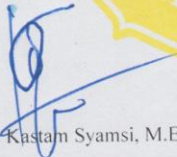
## PERSETUJUAN

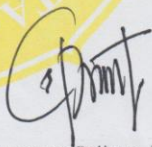
Artikel *e-journal* yang berjudul *Keefektifan Strategi Brainstorm Sheet (Lembar Gagas) dalam Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelas XI SMK N 2 Sewon* ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, Oktober 2015  
Pembimbing I.

Yogyakarta, Oktober 2015  
Pembimbing II.

  
Dr. Kastan Syamsi, M.Ed.  
NIP 19630302 199001 1 001

  
Setyawan Pujiono, M.Pd.  
NIP 19801114 200606 1 002

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *BRAINSTORM SHEET* (LEMBAR GAGAS)  
DALAM KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF  
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 SEWON**

**Oleh Komarul Hanifah**

**NIM 11201244019**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang menggunakan strategi lembar gagasan dan yang tidak menggunakan strategi lembar gagasan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah strategi lembar gagasan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif atau tidak. Strategi lembar gagasan dipilih untuk mengarahkan dan memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (kuasi eksperimen). Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control groups design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon. Penentuan sampel penelitian dengan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut didapatkan siswa kelas XI Tekstil 1 sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas XI Multimedia 2 sebagai kelompok eksperimen. Tes berupa pretes dan postes. Soal dalam penelitian ini berupa soal menulis narasi sugestif. Pengujian hasil penelitian dengan program SPSS 16.0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi lembar gagasan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi lembar gagasan. Perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan hasil analisis uji-t data postes kemampuan menulis narasi sugestif pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -12,096 dengan df 56 dan p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi lembar gagasan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Sewon. Keefektifan strategi lembar gagasan dapat dilihat dari uji-t pretes dan postes pada kelompok eksperimen yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -10,363 dengan df 30 dan p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) serta terdapat kenaikan skor rerata pada kelompok eksperimen yaitu 6,7741 yang lebih besar daripada kenaikan skor rerata kelompok kontrol yaitu 1,037.

Kata kunci: strategi lembar gagasan, menulis, teks narasi sugestif

**EFFECTIVENESS BRAINSTORM SHEET STRATEGY (LEMBAR GAGAS)  
IN SUGGESTIVE NARRATIVE WRITING SKILLS  
GRADE XI SMK NEGERI 2 SEWON**

**By Komarul Hanifah  
NIM 11201244019**

**ABSTRACT**

This research aims to determine, are there any differences in suggestive narrative writing skills significantly between the students using the brainstorm sheets strategy and without the brainstorm sheet strategy. This study also aims to determine, are the brainstorm sheets strategy effectively to be used in teaching suggestive narrative writing or not. The brainstorm sheet strategy chosen to direct and facilitate the students in their writing study.

This research used a quasi-experimental methods. The research design used pretest-posttest control groups design. The research population was student of grade XI of SMK Negeri 2 Sewon. Determination of the sample study with the simple random sampling technique. Based on these techniques obtained the students of grade XI of 1<sup>st</sup> Textile as a control group and the students of grade XI of 2<sup>nd</sup> Multimedia as the experimental group. The tests could be pretest and posttest. The exercise in this research is a suggestive narrative writing test. The results of this testing used the SPSS 16.0 program. The data analysis technique that was used in this research is t-test with the significance level of 5%.

The results showed that there are differences in narrative writing skills significantly between the students who received learning activities using the brainstorm sheet strategy by the students who get learning activities without using brainstorm sheet strategy. The significant difference was shown by the results of t-test analysis in the posttest data of the ability in suggestive narrative writing in the control group and the experimental group was showed that thitung -12.096 with 56 df and  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Moreover, these results also indicated that the brainstorm sheets strategy could be effectively used in teaching suggestive narrative writing of the students of grade XI in SMK Negeri 2 Sewon. The effectiveness of the brainstorm sheets strategy can be seen from the t-test pretest and posttest in the experimental group obtained thitung -10.363 with 30 df and  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) and there is a mean score increasing in the experimental group is 6.7741 bigger than the mean score increasing of the control group was 1,037.

Keywords: brainstorm sheet strategy, writing, suggestive narrative text

## A. PENDAHULUAN

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Kegiatan ini menuntut penulis untuk menuangkan ide-ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, menulis perlu dilakukan latihan-latihan agar menghasilkan tulisan yang baik. Menulis dapat menolong untuk berpikir secara kritis, juga dapat memperdalam daya tangkap atau persepsi.

Abidin (2012: 181) menyatakan bahwa menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya. Sebuah tulisan dibuat untuk dipahami maksud dan tujuannya sehingga proses yang dilakukan penulis tidaklah sia-sia. Lado (dalam Tarigan, 2008: 22) menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Pendapat lain dikemukakan oleh Gie (2002: 2), menulis diistilahkan dengan mengarang yaitu segenap rangkaian

kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan dalam mengungkapkan gagasan atau ide-idenya yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus. Kegiatan ini merupakan sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung. Kegiatan ini adalah kegiatan yang produktif dan kreatif. Semakin mengasah keterampilan menulis, maka semakin baik pula hasil tulisannya.

Alwasilah dan Suzanna (2005: 119) mengemukakan bahwa narasi adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Honiatri dan Hasanah (2004: 40), menyatakan bahwa narasi ialah jenis karangan yang berisi cerita atau peristiwa yang disusun berdasarkan urutan terjadinya peristiwa tersebut. Dari beberapa definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa narasi adalah sebuah karangan baik fiksi atau pun nonfiksi yang berisi rangkaian peristiwa secara berurutan

agar pembaca paham dan dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

Narasi dibagi menjadi dua jenis yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris ialah sebuah narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Narasi sugestif memiliki tujuan atau sasaran utama untuk memberi makna atas peristiwa atau kejadian yang terjadi, maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal atau imajinasi (Keraf, 2001: 136 dan 137). Dari beberapa definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa narasi adalah sebuah karangan baik fiksi atau pun nonfiksi yang berisi rangkaian peristiwa secara berurutan.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi lembar gagasan. Strategi lembar gagasan merupakan salah satu strategi yang digunakan sebelum melakukan proses penulisan (*prewriting strategies*). Strategi lembar gagasan mengajak siswa untuk berpikir tentang apa yang akan mereka katakan sebelum mereka menulis (Vaughn dan Bos, 2009: 372). Strategi lembar gagasan membantu

atau memudahkan siswa dalam merencanakan ide dan topik sebagai kegiatan awal sebelum menulis. Dalam hal ini, melakukan curah gagasan ada dua prinsip yang harus dipegang, yaitu tidak perlu memikirkan apakah ide-ide yang dihasilkan itu benar atau salah, penting atau tidak, dapat dipraktikkan atau tidak, dan sebagainya, dan ide yang acak dianggap sebagai sesuatu yang wajar karena memang belum dievaluasi.

Adapun langkah-langkah dalam strategi lembar gagasan menurut Vaughn dan Bos (2009: 370-376) adalah sebagai berikut. Tahap pertama pada strategi lembar gagasan yaitu tahap prapenulisan, pada tahap ini siswa diminta untuk membentuk kelompok (terdiri dari lima siswa), lalu siswa diberikan contoh narasi oleh guru dan mengidentifikasi struktur, ciri kebahasaan, jenis, dan unsur intrinsik narasi. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok mereka. Siswa kembali ke meja masing-masing lalu diberikan lembar gagasan lalu mengisi lembar gagasan tersebut. Tahap kedua yaitu tahap menyusun karangan, yaitu siswa menulis dan

mengembangkan karangan narasinya berdasarkan lembar gagasan yang sudah diisi. Tahap ketiga yaitu tahap perevisian, pada tahap ini setelah siswa selesai membuat narasi secara utuh siswa merevisi hasil karangannya secara mandiri. Tahap keempat yaitu tahap pengeditan, pada tahap ini siswa menukarkan hasil narasinya kepada teman sebelahnya untuk dikoreksi ejaan, tanda baca, kapitalisasi, dan bahasa, setelah selesai dikembalikan ke penulisnya. Tahap terakhir yaitu tahap penerbitan, pada tahap ini siswa mengumpulkan hasil karangannya kepada guru lalu menempelkan hasil karya pada mading kelas.

Penelitian ini mempunyai dua rumusan masalah sebagai berikut. “Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi lembar gagasan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi lembar gagasan di SMK Negeri 2 Sewon?” dan “Apakah penggunaan strategi lembar gagasan efektif dalam

pembelajaran menulis narasi di SMK Negeri 2 Sewon?”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan menulis narasi yang signifikan antara siswa kelas XI yang menggunakan strategi lembar gagasan dan siswa yang tidak menggunakan strategi lembar gagasan di SMK Negeri 2 Sewon. Selain itu, tujuan lainnya yaitu untuk menguji keefektifan strategi lembar gagasan dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sewon.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi lembar gagasan, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis teks narasi sugestif.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut. Tahap pertama yaitu

tahap praeksperimen. Pada tahap praeksperimen ini kedua kelompok diberikan pretes menulis teks narasi sugestif tanpa menggunakan strategi apapun. Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks narasi sugestif, sebelum diberikan perlakuan.

Tahap kedua yaitu tahap eksperimen. Tahap ini bertujuan untuk memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelompok, dalam hal ini perlakuan adalah penggunaan strategi lembar gagasan pada kelompok eksperimen dan tanpa strategi lembar gagasan pada kelompok kontrol. Perlakuan ini dilakukan sebanyak empat kali dengan tema yang berbeda-beda.

Kegiatan akhir penelitian adalah melakukan postes bagi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis teks narasi sugestif setelah diberikan perlakuan. Hasil postes tersebut untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil menulis teks narasi sugestif pada siswa kelompok eksperimen yang menggunakan strategi lembar gagasan

dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi lembar gagasan.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK N 2 Sewon yang berjumlah 5 kelas. Jumlah keseluruhan siswa 151 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel dengan cara acak sederhana untuk menentukan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Berdasarkan hasil pengundian, siswa kelas XI Multimedia 2 sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas XI Tekstil 1 sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 30 April sampai dengan 30 Mei 2015. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut antara lain tahap pretes, tahap perlakuan pertama, tahap perlakuan kedua, tahap perlakuan ketiga, tahap perlakuan keempat, dan tahap terakhir yaitu tahap postes.

Instrumen yang digunakan adalah soal tes yang berupa soal esai yang berisi penugasan terhadap siswa untuk membuat narasi. Penerapan model analitis dengan



mempergunakan skala, misalnya skala 1-10 seperti yang dicontohkan Nurgiantoro (2012: 441) dengan sedikit adaptasi dan perubahan. Pedoman penilaian menulis milik Nurgiyantoro ini dirancang ulang dengan alasan sebagai penyesuaian terhadap karangan atau tulisan yang akan dinilai, yaitu teks narasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik uji-t atau *t-test*. Teknik analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Teknik analisis data yang menggunakan teknik uji-t haruslah memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini meliputi data pretes dan postes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data pretes diperoleh dari pretes yang dilakukan sebelum siswa diberikan perlakuan, sedangkan data postes diperoleh dari

postes yang dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Berikut ini Tabel 1 menyajikan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara lengkap.

**Tabel 1: Data Statistik Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Teks Narasi Sugestif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data Statistik	Pretes		Postes	
	KK	KE	KK	KE
<b>N</b>	27	31	27	31
<b>Skor Tertinggi</b>	80	78	80	88
<b>Skor Terendah</b>	73	65	75	79
<b>Mean</b>	75,67	75,42	76,70	82,19
<b>Mode</b>	76	75	76	83
<b>Median</b>	76	76	77	82
<b>Standar Deviasi</b>	1,52	2,50	1,295	2,02

Berdasarkan Tabel 2 dapat dibandingkan skor pretes dan skor postes kemampuan menulis teks narasi sugestif antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat pretes sebesar 80 dan skor terendah 78, sedangkan pada saat postes skor

tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 80 dan skor terendah 75. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat pretes sebesar 78 dan skor terendah 65, sedangkan pada saat postes skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 88 dan skor terendah sebesar 79.

Skor rata-rata (*mean*) antara skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Pada saat pretes, skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol 75,67 sedangkan pada saat postes sebesar 76,70. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata (*mean*) pada saat pretes sebesar 75,41, sedangkan pada saat postes sebesar 82,19.

**Tabel 2: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Teks Narasi sugestif**

Data	Smirnov	Shapiro	Ket
Pretes KK	0,191	0,928	P > 0,05 = normal
Pretes KE	0,337	0,670	
Postes KK	0,188	0,916	
Postes KE	0,119	0,948	

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa data skor pretes dan postes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Selain uji normalitas, dilakukan juga uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada skor pretes dan skor postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Pengujian data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

**Tabel 3: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian**

Data	Levene Statistic	Df1	Df2	P	Ket
Pretes	0,687	1	56	0,411	P > 0,05 = normal
Postes	3,589	1	56	0,063	

Berdasarkan data pada Tabel 3, diketahui nilai signifikansi skor pretes 0,411 dan signifikansi skor postes 0,063. Nilai signifikansi homogenitas skor pretes dan postes

menunjukkan nilai P lebih besar dari 0,05 sehingga skor pretes dan postes kelompok kontrol dan eksperimen dinyatakan memiliki varians yang sama (homogen).

## **2. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini terdiri dari dua aspek. Aspek yang pertama membahas perbedaan kemampuan menulis teks narasi sugestif pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sedangkan aspek yang kedua membahas keefektifan strategi lembar gagasan dalam pembelajaran menulis teks narasi sugestif. Penjabaran kedua aspek tersebut sebagai berikut.

### **a. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Narasi Sugestif pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Hasil penelitian pada saat pretes menulis teks narasi sugestif antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks narasi sugestif antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berawal dari kemampuan yang sama.

Setelah kedua kelompok dianggap sama, maka selanjutnya masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis teks narasi sugestif menggunakan strategi lembar gagasan. Strategi lembar gagasan mengarahkan siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasannya ke dalam lembar gagasan sebelum mereka menulis teks narasi sugestif secara utuh. Strategi lembar gagasan mempunyai tahapan-tahapan yang terstruktur sehingga memudahkan siswa dalam menulis.

Adapun langkah-langkah dalam strategi lembar gagasan menurut Vaughn dan Bos (2009: 370-376) adalah sebagai berikut. Tahap pertama pada strategi lembar gagasan yaitu tahap prapenulisan, pada tahap ini siswa diminta untuk membentuk kelompok masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa, lalu siswa diberikan contoh narasi oleh guru dan mengidentifikasi struktur, ciri kebahasaan, jenis, dan unsur intrinsik narasi. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok mereka. Siswa kembali ke meja masing-masing lalu diberikan

lembar gagasan. Lembar gagasan ini digunakan pada tahap prapenulisan.

Penggunaan lembar gagasan ini dapat membantu siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya yang nantinya akan dikembangkan menjadi paragraf yang utuh dan sistematis. Lembar gagasan juga memudahkan siswa untuk membatasi mengenai apa yang nantinya akan ditulis dalam karangan narasinya, mulai dari judul, latar, tokoh, dan alur agar lebih tertata. Lembar gagasan ini berbentuk *radial diagram* dengan lima bulatan, pada bulatan bagian tengah berisi judul, dan empat bulatan lainnya berisi latar, masalah, perintah dan tindakan, serta akhir. Pengisian lembar gagasan pada kelas eksperimen dapat memunculkan ide secara terarah dan terstruktur, sedangkan pada kelompok kontrol pemunculan ide kurang terstruktur karena tanpa menggunakan kerangka karangan sehingga ide dituliskan langsung dalam karangan narasi.

Tahap kedua yaitu tahap menyusun karangan, yaitu siswa menulis dan mengembangkan karangan narasinya berdasarkan lembar gagasan yang sudah diisi. Tahap ketiga yaitu tahap perevisian,

pada tahap ini setelah siswa selesai membuat narasi secara utuh siswa merevisi hasil karangannya secara mandiri. Tahap keempat yaitu tahap pengeditan, pada tahap ini siswa menukarkan hasil narasinya kepada teman sebelahnya untuk dikoreksi ejaan, tanda baca, kapitalisasi, dan bahasa, setelah selesai dikembalikan ke penulisnya. Tahap terakhir yaitu tahap penerbitan, pada tahap ini siswa mengumpulkan hasil karangannya kepada guru lalu menempelkan hasil karya pada mading kelas.

Perlakuan ini dilakukan selama empat kali. Pada saat postes, siswa kelompok eksperimen secara otomatis menuliskan inti-inti tulisan dalam lembar gagasan sebagai draft penulisan yang akan dikembangkan menjadi paragraf yang utuh. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran menulis teks narasi dengan strategi lembar gagasan cenderung memiliki peningkatan nilai yang lebih tinggi, sedangkan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi lembar gagasan mengalami peningkatan yang lebih kecil daripada kelompok eksperimen. Hal

tersebut dapat diketahui dari skor rata-rata saat pretes dan postes.

Skor rata-rata kelompok kontrol pada saat pretes adalah 75,6667 dan skor rata-rata pada saat postes sebesar 76,7037. Artinya peningkatan skor rata-rata menulis narasi kelompok kontrol sebesar 1,037. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata pada saat pretes sebesar 75,4149 dan pada saat postes sebesar 82,1935. Artinya skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 6,7741.

Skor postes kemampuan menulis teks narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dihitung dengan menggunakan uji-t untuk sampel bebas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor  $t_{hitung}$  - 12,096 dan  $t_{tabel}$  2,000 nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 pada taraf signifikan 0,05 (5%) dan df 56. Hasil perhitungan ini menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (5%). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks narasi setelah diberikan perlakuan

antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Keberhasilan pembelajaran menulis teks narasi pada kelompok yang menggunakan strategi lembar gagasan dapat terlihat dari hasil postes pada kelompok eksperimen. Peningkatan pembelajaran menulis teks narasi pada kelompok eksperimen, ditunjukkan dengan mampunya siswa menuliskan ide dan gagasannya ke dalam teks narasi dengan jelas dan urutan logis; latar, tokoh, dan alurnya jelas; dan ceritanya dipaparkan secara kronologis. Penggunaan strategi lembar gagasan dalam pembelajaran menulis teks narasi bertujuan untuk menuangkan ide dan gagasan siswa sebelum menulis narasi yang utuh. Siswa selanjutnya akan lebih mudah menulis sebuah teks narasi karena siswa sudah mempunyai inti-inti cerita yang akan ditulis dari lembar gagasan yang sudah dibuat.

#### **b. Keefektifan Strategi Lembar Gagasan**

Keefektifan penggunaan strategi lembar gagasan dalam menulis narasi kelompok eksperimen diketahui dengan rumus uji-t untuk sampel berhubungan. Berdasarkan

hasil perhitungan dapat diketahui besarnya  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) adalah sebesar -10,363 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dengan df 30. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi lembar gagasefektif digunakan dalam menulis narasi karena nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 (taraf kesalahan 5%).

Hasil postes kelompok eksperimen menunjukkan bahwa narasi yang ditulis merupakan hasil dari pengembangan draft pada lembar gagasan. Siswa tanpa perlu diminta menuliskan sendiri inti-inti cerita pada lembar gagasan untuk memudahkan mereka mengembangkan tulisan. Penggunaan strategi lembar gagasan dalam menulis narasi yang digunakan membantu dan memudahkan siswa dalam menulis narasi.

Selain dilihat dari analisis uji-t, keefektifan strategi lembar gagasan juga dapat dilihat pada kenaikan rerata nilai pretes dan postes pada kedua kelompok. Kelompok kontrol mengalami kenaikan nilai rerata sebesar 1,037, sedangkan kelompok eksperimen mengalami kenaikan

nilai rerata sebesar 6,7741. Kenaikan nilai rerata kelompok eksperimen yang lebih dari kenaikan nilai rerata kelompok kontrol menunjukkan bahwa strategi lembar gagasan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi.

Berdasarkan penjelasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi lembar gagasan dalam pembelajaran menulis narasi lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan strategi lembar gagasan pada siswa kelas XI SMK N 2 Sewon dilihat dari hasil uji-t yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 dan hasil peningkatan nilai pada siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan nilai pada siswa kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Widyaningsih (2013) dengan judul "Keefektifan Strategi *Brainstorm Sheet* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA N 4 Purworejo". Kesimpulan dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam

pembelajaran menulis cerpen antara siswa yang diajar menggunakan strategi *Brainstorm Sheet* (Lembar Gagas). Selain itu pembelajaran menulis cerpen dengan strategi lembar gagaspada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi lembar gagaspada kelompok kontrol.

Penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebasnya yaitu strategi lembar gagas dan juga kesamaan dalam hal jenis penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaan terdapat pada variabel terikat yaitu keterampilan menulis cerpen, sedangkan pada penelitian ini adalah kemampuan menulis narasi.

Penelitian lain yang juga relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Kristi Anggraini (2014) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Teknik *Brainstorm Sheet* Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul". Kesimpulan dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya

perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran membaca cerpen terhadap siswa yang diajar menggunakan strategi *Brainstorm Sheet* (Lembar Gagas).

## **D. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta mengkaji data-data yang diperoleh, dapat disimpulkan beberapa hal sesuai dengan rumusan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil postes kemampuan menulis narasi antara siswa kelas XI Tekstil 1 yang mengikuti pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan strategi lembar gagas dan siswa kelas XI Multimedia 2 yang mengikuti pembelajaran menulis narasi menggunakan strategi lembar gagas. Perbedaan menulis narasi pada kedua kelompok juga dibuktikan dengan analisis uji-t nilai postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0. Dari perhitungan tersebut diperoleh

$t_{hitung}$  sebesar -12,096 dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 pada taraf signifikan 0,05 (**signifikan**).

- b. Penggunaan strategi lembar gagasan efektif digunakan pada pembelajaran menulis narasi. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan uji-t pada nilai pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nilai *Sig. (2-tailed)* pada pretes dan postes kelompok eksperimen sebesar 0,000 pada taraf signifikan 0,05 (**signifikan**).

## 2. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi yang menggunakan strategi lembar gagasan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan strategi lembar gagasan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan strategi lembar gagasan dalam pembelajaran menulis narasi lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan strategi lembar gagasan.

## 3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Guru

dapat mencoba menggunakan strategi lembar gagasan pada pembelajaran menulis narasi. Siswa berani bertanya kepada guru apabila masih ada materi pelajaran yang belum jelas dan diharapkan selalu kreatif dalam menulis narasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Alwasilah, Senny Suzanna. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Anggraini, Kristi. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Teknik Lembar gagasan Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul*. FBS UNY: Yogyakarta.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.



Honiatri, Euis dan Hasanah, Ani.  
2004. *Memahami Bahasa  
Indonesia SMK Tingkat 1*.  
Bandung: Cv Armico.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan  
Narasi*. Jakarta: Gramedia  
Pustaka Utama.

Nurgiantoro, Burhan. 2012.  
*Penilaian Pembelajaran  
Bahasa (Berbasis  
Kompetensi)*. Yogyakarta:  
Gajah Mada University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2008.  
*Menulis Sebagai Suatu  
Keterampilan Berbahasa*.  
Bandung: Angkasa.

Vaughn, Sharon dan Bos, Candace.  
S. 2009. *Strategies For  
Teaching Students With  
Learning and Behavior  
Problems, (Seventh edition)*.  
Columbus: University of Texas  
Austin.

Widyaningsih, Fitri. 2013.  
*Keefektifan Strategi Lembar  
gagas dalam Pembelajaran  
Menulis Cerpen Siswa Kelas  
X SMA Negeri 4 Purworejo*.  
FBS UNY: Yogyakarta.